

Hakekat Agama Universal

Kuliah Agama Kristen
3 April 2020

Universitas Komputer Indonesia

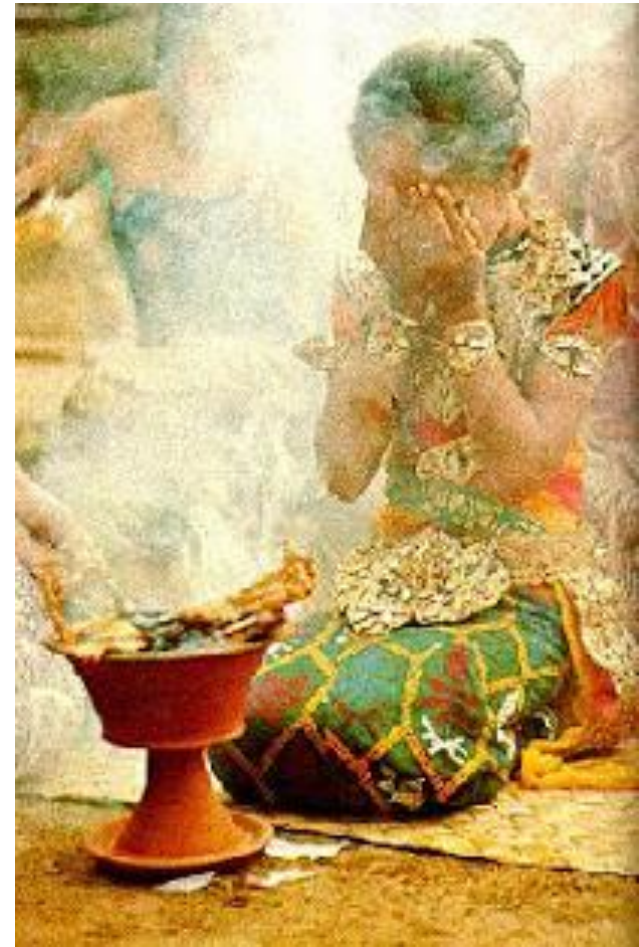
Pertanyaan mendasar yang timbul setelah menelaah materi minggu lalu adalah: *mengapa ada begitu banyak agama di muka bumi ini?*

Adakah ribuan tuhan ada di bumi ini sehingga masing-masing tuhan tersebut melahirkan sekian ribu agama bagi para penganutnya?

Jawabannya tentu tidak. Tuhan hanya ada satu, yakni DIA, Sang Pencipta langit dan bumi.

Mengapa agama ada begitu banyak karena setiap zaman, setiap waktu dan setiap ada kebudayaan manusia melahirkan agama sesuai dengan konteksnya masing-masing. Silakan berefleksi dengan membaca artikel karya Ninoy Karundeng berikut:

<https://www.kompasiana.com/ninoy/55c9a4a184afbd630758e596/hakikat-agama-bagi-manusia?page=1>



Dengan demikian, benarkah agama adalah “ciptaan” manusia? Dalam konteks ini jawabannya adalah YA. Benar adanya. Agama merupakan cipta karya manusia dalam kebudayaannya, untuk mencapai hubungan yang serasi dengan TUHAN, penciptanya.

Bilamana agama merupakan hasil dari budaya manusia, maka dengarlah definisi agama menurut budayawan peneliti Indonesia terkenal, Clifford Geertz:

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan.



Dalam konteks kristianitas, model pemahaman seperti di atas menemukan bentuknya. Agama Kristen pada dasarnya berasal dari interaksi Allah melalui pesan-pesannya yang dibawa oleh Yesus Kristus yang kemudian dibakukan tata cara, dogma dan ritualnya dengan basis budaya Yahudi di tarik awal Masehi. Paulus dan para rasul kemudian membawanya sampai ke Eropa, Asia dan Afrika di mana di tempat-tempat tersebut praksis kekristenan semakin kaya dengan masuknya budaya-budaya lokal melalui proses inkulturasi.

Pada akhirnya, kekristenan sebagai agama dikembangkan menjadi bermacam-macam aliran dengan satu pedoman dasar yakni kitab suci Alkitab. Pada saat ini terdapat tiga golongan besar Kristen; Katolik, Protestan dan Ortodoks yang masing-masing dikembangkan dan menjadi produk dari budaya dan masa yang berbeda-beda.



Adakah pandangan yang berbeda menyikapi wacana ini? Tentu saja ada dan tidak pula dapat disalahkan manakala ada yang berkeyakinan bahwa agama merupakan ciptaan Tuhan.

Banyak sekali keyakinan bahwa agama merupakan hal yang datang dari Tuhan dan disampaikan kepada manusia melalui pembawa pesan (rasul, nabi). Terutama pula dalam menyikapi konservatisme di kalangan agama yang sudah ada sejak lama, agama-agama besar banyak pula yang di dalamnya diajarkan demikian. Dari kacamata agama, hal tersebut dapat dibenarkan dan bukan untuk dipertentangkan.

Bila anda memiliki waktu, silakan baca artikel menarik dari A.F. Effendy di tautan ini <https://www.caknun.com/2016/antara-agama-dan-budaya-dalam-perspektif-islam/>

Artikel ini menggambarkan sebuah paradoks yang banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat nusantara yang sebagian terbesarnya menganut Agama Islam, bahwa terkadang nilai dan ritual yang datang dari budaya Jawa lebih besar pengaruhnya daripada nilai original Islam sendiri.

Menjelaskan hal ini, ingatlah pada materi minggu lalu mengenai “santri” dan “abangan” yang diungkap oleh Geertz.

Terkait dengan budaya, memang secara historis kata “agama” (dari bahasa sansekerta aagama) mengandung arti “**tradisi**”. Suatu hal yang mentradisi dikembangkan dari **budaya**. Terkait hal ini agama mengandung pengertian sebagai:

1. Sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok
2. Mengatur tata cara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.
3. Merupakan tuntutan tentang prinsip benar atau salah.
4. Pedoman mengungkapkan rasa kebersamaan
5. Pedoman perasaan keyakinan
6. Pedoman keberadaan
7. Pengungkapan estetika
8. Pedoman rekreasi dan hiburan
9. Identitas kumpulan manusia sebagai umat yang percaya.



Kini, jelas wacana ini manakala dikembalikan lagi kepada akar dari budaya manusia, yang selalu berawal dari pencarian bentuk kehidupan yang lebih *secure* di dalam setiap keterbatasan manusia.

Manusia menyadari memiliki kemampuan terbatas, oleh karena itulah manusia memerlukan tempat bersandar, yakni tuhan. Melalui agama, manusia menemukan kehidupan yang bermakna, menghasilkan rasa aman dan bahagia manakala hidup dengan melakukan tuntunan dari agama bersangkutan.

Contoh konkritnya ada pada Agama Kristen yang timbul di tengah keputusan warga Yahudi menghadapi kerasnya penjajahan Romawi. Ketidakberdayaan itu diatasi dengan sekumpulan pesan yang diwartakan oleh Yesus dan para muridNya, bahwa dalam kesusahan pun dapat ditemukan kebahagiaan. Bahwa hidup yang sukar di dunia fana adalah masa yang singkat dibandingkan dengan kehidupan bahagia yang abadi bersama Tuhan.



Selamat belajar, semoga ilmu yang didulang
bermanfaat.

Jaga kesehatan, stay healthy, stay safe, stay
home.

God Bless you all.